



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMAS Karya Budi Putussibau

Dora Baindang

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas IPPS, Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: baindang1205@gmail.com

Fety Novianti

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas IPPS, Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: putrikhanza96@email.com

Yuliananingsih M.

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas IPPS, Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: myuliana1221@gmail.com

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2025-10-20

Accepted : 2025-12-03

Revised : 2025-12-02

Published : 2025-12-04

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9777>

Abstrak

Penelitian menyajikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan aplikasi wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XC SMAS Karya Budi Putussibau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas XC SMAS Karya Budi Putussibau dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Hasil pra-riset, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran belum maksimal, hanya 17% (5 dari 29 siswa) yang mencapai ketuntasan minimum dengan skor di atas 75. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 51% (15 dari 29 siswa), namun masih belum mencapai target 75%. Pembelajaran pun dilanjutkan ke siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang maksimal dengan 75% (22 dari 29 siswa) mencapai ketuntasan minimum. Dengan demikian, aplikasi Wordwall terbukti efektif sebagai media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, dan juga memperkuat kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kata Kunci: Hasil belajar, Aplikasi Wordwall, Pendidikan Pancasila

Abstract

The study presents information about the implementation of Pancasila Education learning using the wordwall application in improving student learning outcomes in class XC SMAS Karya Budi Putussibau. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in class XC SMAS Karya Budi Putussibau with a total of 29 students. The results of pre-research, cycle I, and cycle II, there was a significant increase in student learning outcomes. In the pre-cycle, it showed that learning was not optimal, only 17% (5 of 29 students) achieved minimum completeness with a score above 75. Therefore, the study continued to cycle I that student learning completeness increased to 51% (15 of 29 students), but still did not reach the target of 75%. Learning was continued to cycle II, student learning outcomes showed a maximum increase with 75% (22 of 29 students) achieving minimum completeness. Thus, the Wordwall application is proven to be effective as a digital learning medium that can improve student learning outcomes quantitatively, and also strengthen the quality of the learning process as a whole.

Keyword: Learning outcomes, Wordwall Application, Pancasila Education



PENDAHULUAN

Saat ini era perkembangan IPTEK sangat berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dijadikan sebagai wadah agar manusia berinteraksi dengan masyarakat sehingga terjadi perubahan perilaku.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya oleh karena itu Pendidikan sangat berkaitan erat dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan Sistem Pendidikan Nasional merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan di Indonesia memiliki kebijakan, dimana salah satunya adalah pengembangan kurikulum Pendidikan. Dimana awalnya menggunakan kurikulum 2013 kemudian berubah menjadi kurikulum Merdeka (Rizki et al, 2023). Adapun dampak penerapan kurikulum Merdeka adalah seluruh elemen Pendidikan melaksanakan penyelesaian secara besar-besaran.

Berdasarkan permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang penerapan kurikulum Merdeka bahwa nama mata pelajaran PPKn diubah menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan ini dilakukan untuk menekankan bahwa Pancasila merupakan landasan filosofis bangsa dalam bernegara dan berbangsa. Selain itu, pada Pendidikan Pancasila terdapat perubahan isi konten yang disederhanakan atau fokus pada materi inti saja. Sehingga guru harus tanggap menyelesaikan pembelajaran pada kurikulum saat ini. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang dapat memiliki sikap rela berkorban untuk negara dan juga memiliki sikap bela negara terhadap NKRI.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata Pelajaran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan Indonesia karena berperan dalam membentuk karakter, kepribadian, serta wawasan kebangsaan peserta didik. Melalui mata Pelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya di sekolah,

pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari segi metode maupun minat belajar siswa.

Pada kenyataannya, banyak siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan membaca buku teks, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Wati (2020), rendahnya hasil belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh metode dan Aplikasi pembelajaran yang kurang menarik serta tidak sesuai dengan gaya belajar siswa modern. Oleh karena itu guru perlu melakukan inovasi dengan menggunakan Aplikasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Salah satu Aplikasi yang relevan dan efektif digunakan dalam era digital saat ini adalah wordwall. wordwall merupakan aplikasi yang berbasis web yang menyediakan berbagai jenis aktivitas interaktif seperti kuis, mencocokkan pasangan, roda acak, teka-teki silang. Aplikasi ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mendorong partisipasi aktif siswa. Saputra dan Lestari (2021) menyatakan bahwa penggunaan Aplikasi wordwall dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta berdampak positif terhadap pemahaman materi. Untuk mengukur efektivitas penggunaan Aplikasi Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian Tindakan kelas (PTK) memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ditemukan bukti bahwa penggunaan Aplikasi Wordwall dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian Tindakan yang merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan Tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu Teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai, Suryani (2022).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2021) bahwa penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perilaku yang diberikan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XC di SMAS Karya Budi Putussibau yang berjumlah 29 orang (jumlah siswa laki-laki 11 dan jumlah siswa perempuan 18) sumber data dalam penelitian PTK meliputi

Guru, siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAS Karya Budi Putussibau bertepatan dikelas XC.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan siklus yang terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*): langkah awal yang penting karena bertujuan untuk merancang intervensi yang akan dilakukan. 2) pelaksanaan tindakan (*action*): wujud dari pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. 3) Observasi (*observation*): dalam kegiatan observasi PTK dapat disejajarkan dalam kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. 4) Refleksi (*reflection*): untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan pada tindakan yang dirasa masih kurang.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Instrumen tes Tes yang diberikan untuk pengumpulan data yang berkait dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan materi hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. (2) Instrumen angket untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa dan guru terhadap wordwall. (3) Teknik observasi langsung dengan melihat situasi secara langsung untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti mengelolah hasil belajar siswa dengan rumusan yaitu: 1. Penghitungan data kuantitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil belajar siswa (Trianto, 2017).

$$\text{Rumus : KB} = \frac{Sx100}{TS}$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

S : Skor

TS : Total siswa

a. Penghitungan ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua katagori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan kelompok. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar modul ajar, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila kelas mendapatkan nilai 75% . untuk melihat presentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumusan presentase (Trianto 2017) yaitu :

$$\text{Rumus \%} = \frac{A x 100\%}{B}$$

Keterangan :

% : Presentase Siswa

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah siswa seluruhnya

b. Analisis data kualitatif

Menurut Zulfadrial (2012) metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2015). Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan data *conclusion drawing/verification*.

Penilaian latihan tes mencari nilai rata-rata peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah yang mengikuti tes. sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata di dapat dengan menggunakan rumus rata-rata (Arikunto, 2021) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum I \text{ Jumlah nilai siswa}}{\sum N \text{ Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum I$: jumlah siswa

$\sum N$: jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui sebuah penelitian tindakan kelas berhasil mencapai tujuannya, perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dengan rumus ketuntasan belajar (Depdikbud, 1992: 17) sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

JST : Jumlah Siswa Tuntas

JSS : Jumlah Semua Siswa

Jika siswa berhasil telah mencapai 70% tingkat penguasaan materi atau tingkat ketuntasan hasil belajar, maka penelitian dihentikan dengan criteria ketuntasan minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan di kelas XC SMAS Karya Budi Putussibau pada materi kesadaran hak dan kewajiban warga negara hasil pra riset diperoleh hasil nilai rata-rata belajar siswa 45,13% hanya 3 dari 16 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dimana standar ketuntasan mata pelajaran pancasila dan kewarganegaraan di SMA Karya Budi Putussibau adalah 75%. Terlihat sebagian peserta didik kurang aktif ketika praktik mengajar ketika pembelajaran berlangsung masih banyak

peserta didik yang belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian Tindakan kelas berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAS Karya Budi Putussibau

Setelah melakukan penelitian dua siklus pada pembelajaran pancasila menggunakan Aplikasi wordwall siswa kelas XC SMAS Karya Budi Putussibau diperoleh hasil dari prasiklus siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan Aplikasi wordwall

Pancasila merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks Bersama untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. oleh karena itu, Pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan karwekaitannya dengan Pancasila. pancasila menjadi roh bagi Pendidikan kewarganegaraan (Wahidin, 2015). Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Menurut Surya (2004), (Lefudin, 2017) pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai dari hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II yang berhubungan dengan aspek membuka pembelajaran, kegiatan pembelajaran menggunakan Aplikasi wordwall dan penutup dalam pembelajaran pancasila sudah baik dan mengalami peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru kolaborator seperti aspek kegiatan pembelajaran menggunakan Aplikasi wordwall hal ini tak lepas dari dukungan, koreksi, dan masukan dari guru serta diskusi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator.

Dalam kegiatan persiapan kelas, pada setiap siklus dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Aplikasi wordwall guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Guru sudah memeriksa kegiatan siswa dalam belajar dengan memeriksa kerapian siswa sebelum memulai pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru juga mengecek kehadiran siswa dengan baik dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada saat pembelajaran hari itu. Dan yang terakhir guru juga menyiapkan alat dan bahan atau Aplikasi pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan Aplikasi wordwall guru sudah melaksanakan sesuai dengan model yang diterapkan. Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dengan cukup baik untuk siklus I dan baik untuk siklus II. hal tersebut terjadi dikarenakan pada siklus 1 guru hanya menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam pembelajaran saja

tanpa menginformasikan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu kemudian pada siklus II guru melakukan perbaikan dengan menambahkan rencana kegiatan pembelajaran dengan singkat.

Guru melaksanakan pembelajaran dan menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik yaitu guru menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan menggunakan prinsip-prinsip kerja ilmiah dalam pembelajaran seperti pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan percobaan, analisis data dan penarikan kesimpulan. Pemanfaatan sumber belajar/Aplikasi dalam pembelajaran juga sudah guru laksanakan dengan sangat baik karena guru menyesuaikan sumber atau Aplikasi yang digunakan dengan materi pelajaran, menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber atau Aplikasi pembelajaran dan melibatkan siswa dalam menggunakan Aplikasi pembelajaran sehingga kategori yang didapat guru sangat baik.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Aplikasi wordwall, kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menutup pembelajaran. Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan cukup baik, hal ini dikarenakan pada setiap siklus I guru hanya melakukan kegiatan merangkum saja dan tidak melakukan penegasan hasil rangkuman tersebut.

Lalu guru memberikan refleksi pembelajaran, pada siklus I guru tidak memberikan refleksi atau umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan seperti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau memperdalam bahasan materi yang sudah diajarkan dikarenakan kurangnya alokasi waktu, dan pada siklus II peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator dari diskusi itu peneliti dan guru kolaborator saling memberikan saran dan masukan untuk aspek menutup pembelajaran pada bagian memberikan refleksi pembelajaran guru harus memunculkan umpan balik untuk siswa dan pada siklus II guru kolaborator melakukan perbaikan seperti apa yang sudah diskusikan peneliti dan guru kolaborator yaitu memberikan umpan balik terhadap siswa dengan memberikan refleksi pembelajaran dengan menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sulit dan tidak dimengerti. Ternyata hal itu berhasil, siswa lebih terlihat aktif dan siap untuk melanjutkan materi selanjutnya. Kemudian guru juga memberikan evaluasi pembelajaran dengan baik dan memberikan evaluasi cukup sesuai dengan hajaran pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah melaksanakan tindak lanjut dengan melakukan perbaikan pada siklus II dikarenakan pada siklus II guru tidak hanya menugaskan siswa untuk mengulang materi pembelajaran dan membaca materi pelajaran untuk pertemuan

selanjutnya seperti yang dilakukan pada siklus I tetapi guru juga memberikan tambahan tugas rumah untuk siswa agar siswa bisa mengulang materi pelajaran yang sudah mereka pelajari selama di sekolah. Dan kegiatan terakhir yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menutup pembelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Secara garis besar pembelajaran yang baik menurut Kunandar (2013) bahwa dalam melaksanakan pembelajaran harus mengacu kepada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Di dalam kegiatan pendahuluan atau persiapan atau membuka pembelajaran guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengesahan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan ngun pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai modul ajar pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, diketahui bahwa guru mulai mengenal aplikasi Wordwall sejak mengikuti penelitian ini. Sebelumnya, guru belum menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi secara optimal, meskipun pernah mencoba Quizizz. Guru menyampaikan bahwa Wordwall sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XC, khususnya dalam materi seperti hak dan kewajiban warga negara. Penggunaan Wordwall dinilai mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa, meskipun pada awalnya terdapat beberapa kendala teknis dalam integrasi ke dalam alur pembelajaran. Namun, seiring waktu, guru meyakini kendala tersebut dapat diatasi. Dukungan sekolah terhadap penggunaan perangkat seperti HP dan komputer juga mempermudah penerapan aplikasi ini. Meskipun tidak akan digunakan di setiap pertemuan, guru berencana memadukan Wordwall dengan metode konvensional untuk menjaga variasi pembelajaran. Guru juga menilai bahwa aplikasi ini relevan untuk berbagai mata pelajaran lain, seperti Matematika, dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut disimpulkan bahwa Penggunaan aplikasi Wordwall terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Aplikasi ini dinilai cocok, interaktif, dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran lainnya. Meskipun ada kendala awal, guru optimis penggunaan akan semakin lancar dengan pembiasaan. Wordwall menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan relevan di era digital.

Hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan Siklus 2.

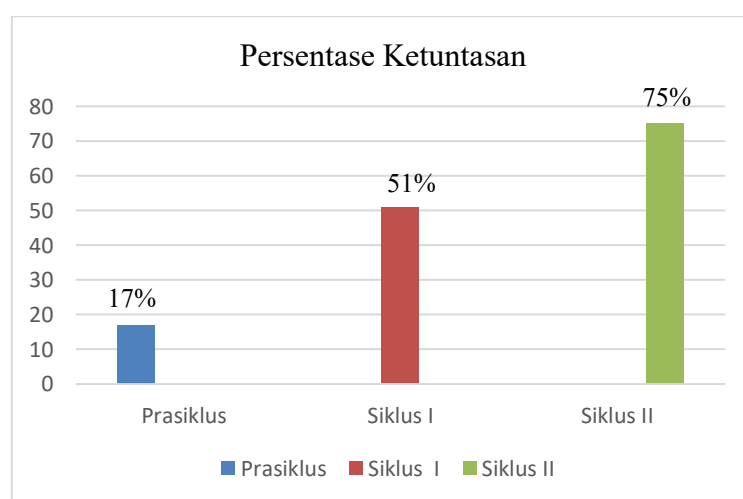
Ninawati (2021) menemukan dalam penelitian sebelumnya bahwa terdapat korelasi antara motivasi intrinsik siswan dan penggunaan program linktree dan wordwall. Aplikasi wordwall memiliki kelebihan dan kekurangan . kelebihannya yaitu Aplikasi ini merupakan Aplikasi pembelajaran yang dapat dengan mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa sehingga pembelajaran yang akan berlangsung dapat bermakna. Aplikasi wordwall juga ini interaktif dan juga dapat diprint. Aplikasi wordwall bisa juga menyediakan template yang sudah dimodifikasikan oleh kretor lain yang bisa diedit kembali oleh siapapun namun bisa juga langsung digunakan oleh guru maupun tenaga pengajar lainnya. Guru bisa juga dapat dengan mudah mengetahui nilai siswa apabila sudah mengerjakan kuis yang diberikan kepada siswa, tidak hanya guru jaga namun siswa juga dapat mengetahui nilai mereka masing-masing setelah mengerjakan sebuah tugas ataupun kuis yang diberikan oleh seorang guru, terdapat papan peningkatan yang disediakan oleh Aplikasi wordwall. Sedangkan kekurangan dari Aplikasi wordwall ini, template yang tersedia tidak dapat diakses gratis oleh semua orang, jadi apabila kita hendak menggunakannya harus mengupdate keanggotaan menjadi premium.pengguna tidak dapat mengubah besar kecilnya huruf maupun jenis hurufnya, maka guru juga harus lebih pintar dalam memilih template yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar siswa dapat diterima dengan baik.beberapa template juga bisa diprint namun sebelumnya harus sudak mendaftar menjadi anggota atau mengaudate menjadi premium.

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pancasila prasiklus, siklus 1, dan siklus II kelas XC SMAS Karya Budi Putussibau hasil belajar siswa pada pasiklus terdapat 5 siswa dari 29 atau 17% yang mencapai ketuntasan minimum dan terdapat 24 siswa dari 29 atau 83% yang belum mencapai ketuntasan minimum. Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 15 siswa dari 29 siswa atau 51% yang mencapai ketuntasan minimum dan terdapat 14 siswa dari 29 siswa atau 49% yang tidak mencapai ketuntasan. Meningkat pada siklus II terdapat 22 dari 29 siswa atau 75% yang mencapai ketuntasan minimum. Dan terdapat 7 dari 29 siswa atau 25% yang tidak mencapai ketuntasan minimum dari siklus II. Maka, pembelajaran pancasila menggunakan Aplikasi wordwall baik diterapkan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kode	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	AYC	53,3	75,3	76,3
2	AM	46,3	76,6	76,6
3	AD	53,6	43,3	83,3
4	AI	43,3	76,6	86,6
5	AAA	76,3	76,3	63,3

6	CA	76,6	76,6	86,3
7	CCA	46,6	46,6	76,6
8	DK	43,3	76,6	66,6
9	DA	53,6	76,6	80,6
10	K	53,3	53,3	83,3
11	FVS	45,0	75,0	50,0
12	FM	36,6	76,6	76,6
13	FY	45,3	75,3	85,3
14	FCE	53,3	63,3	83,3
15	R	46,3	76,3	86,3
16	KD	60,3	60,3	75,3
17	MGM	75,3	75,3	83,3
18	MN	40,0	80,0	80,0
19	MS	43,3	43,3	73,3
20	ML	55,0	55,0	80,0
21	NLA	60,0	60,0	76,3
22	OA	53,3	53,3	80,0
23	PK	75,3	75,3	85,3
24	RN	83,3	83,3	83,3
25	SRK	63,3	63,3	73,3
26	TA	43,3	43,3	73,3
27	TW	43,3	43,3	83,3
28	VF	53,3	53,3	73,3
29	YMY	46,3	46,3	83,3
Persentase Ketuntasan		17%	51%	75%



Grafik 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pancasila prasiklus, siklus 1, dan siklus II kelas XC SMAS Karya Budi Putussibau hasil belajar siswa pada pasiklus terdapat 5 siswa dari 29 atau 17% yang mencapai ketuntasan minimum dan terdapat 24 siswa dari 29 atau 83% yang belum mencapai ketuntasan minimum. Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 15 siswa dari 29 siswa atau 51% yang mencapai ketuntasan minimum dan terdapat 14 siswa dari 29 siswa atau 49% yang tidak mencapai ketuntasan. Meningkat pada siklus II

terdapat 22 dari 29 siswa atau 75% yang mencapai ketuntasan minimum. Dan terdapat 7 dari 29 siswa atau 25% yang tidak mencapai ketuntasan minimum dari siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XC SMAS Karya Budi Putussibau. Peningkatan hasil belajar pada tahap pra-siklus hanya 3 siswa (10%) yang mencapai nilai ≥ 75 . Setelah penggunaan Wordwall pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa (51%), dan kemudian meningkat lagi menjadi 22 siswa (75%) pada siklus II, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan aplikasi Wordwall menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar di kelas. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena penyajian yang visual, interaktif, dan variatif. Kegiatan belajar melalui kuis digital mendorong keterlibatan aktif siswa dan memunculkan semangat belajar yang lebih tinggi karena suasana kompetitif yang menyenangkan. Penggunaan aplikasi Wordwall terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan partisipatif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain peningkatan kognitif, juga berdampak pada aspek afektif siswa; mayoritas siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih tinggi terhadap pembelajaran. Dari sisi guru, aplikasi Wordwall sangat membantu dalam proses penyampaian materi maupun evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta, Deepublish.
- Ninawati, M. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Linktree dan Wordwall Terhadap Motivasi Intrinsik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 217-225.
- Rizki et al. (2023). *refers to a publication, potentially a research paper or article, authored by individuals named Rizki*.
- Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan ahmar cendekia indonesia.
- Suharyani, I., Karlina, N., Hidayati, N. R., Salsabila, D. Z., Annisa, N., Sadira, A., ... & Rahmasari, Y. (2021). Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif Hidrokuinon Dalam Sediaan Kosmetika. *Journal of Pharmacopolium*, 4(3).

- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Utanto, Yuli. Budiyono, & Edi Subkhan. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Wahidin, Samsul. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wati, N. L. (2020). Pengaruh Media Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 45–52